



Pelaksanaan Pencegahan Covid-19 pada Keluarga Ibu Hamil, Bersalin dan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat

Wulandari, Idah Ayu¹, Parwati, Ni Wayan Manik¹

Kebidanan, ITEKES Bali, ayuwulandari28@gmail.com

Kebidanan, ITEKES Bali, manikparwati82@gmail.com

Corresponding author: ayuwulandari28@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

**Pencegahan Covid-19;
Keluarga ibu hamil, bersalin
dan nifas**

Coronavirus *Disease* atau Covid-19 adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2 yang merupakan salah satu penyakit menular dan menyerang sistem pernafasan manusia. Covid-19 pertama kali ditemukan Cina yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Ibu hamil, bersalin dan nifas merupakan salah satu kelompok yang rentan tertular Covid 19. Jika ibu tertular Covid-19, maka bayi yang dilahirkan nantinya maupun bayi yang sedang disusui nya sangat berpotensi untuk tertular juga. Untuk itu, dukungan keluarga dalam mendukung pelaksanaan pencegahan penularan sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pencegahan Covid-19 pada keluarga ibu hamil, bersalin dan nifas di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga ibu hamil, bersalin dan nifas di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat dengan jumlah sampel 112 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Hasil menunjukkan sebagian besar responden yang merupakan keluarga ibu hamil, bersalin dan nifas dalam penelitian ini telah melakukan Protokol Pencegahan Covid dengan baik (72,3%). Diharapkan masyarakat khususnya yang berada di sekitar ibu hendaknya selalu melaksanakan pencegahan COVID-19 serta menegur jika ada masyarakat yang tidak melakukan tindakan yang merupakan pencegahan Covid-19.

ABSTRACT

Keywords:

**Prevention of COVID-19,
Families of pregnant, delivery
and postpartum mothers.**

Covid-19 is an infectious disease and attacks the human respiratory system. Pregnant, delivery dan post partum mother are groups that are vulnerable to contracting Covid-19. If the mother is infected by Covid-19, the baby who is born later and the baby who is being breastfed have the potential to be infected. Therefore, family support in supporting the implementation of prevention of transmission

is needed. This study aims was to determine the implementation of the prevention of Covid-19 in the families of pregnant, delivery and postpartum mothers. This research was a descriptive study with a cross sectional design. The population in this study were all families of pregnant, delivery and post-partum mothers in the West Denpasar II Community Health Center's area, all of the participants are 112 people who were taken by purposive sampling technique. Data analysis was performed using descriptive statistics. The results showed that most respondents who were families of pregnant, delivery and postpartum mothers in this study had well behaviour about prevention Covid-19 (72.3%). It is hoped that the community, especially those around the mother, should always carry out the prevention of COVID-19 and reprimand if there are people who do not take actions that prevent Covid-19

PENDAHULUAN

SARS-CoV-2 yang merupakan penyebab Covid-19 adalah virus jenis virus baru yang belum pernah terdeteksi sebelumnya pada manusia. Corona virus pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada akhir bulan Desember 2019 yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia, wabah ini ditandai demam, batuk kering, flu dan kelelahan¹. Selain itu penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk maupun bersin dan melalui kontak fisik (sentuhan atau berjabat tangan) dari orang yang terinfeksi virus Corona. WHO mencatat sampai tanggal 16 November 2020 sebanyak 54.075.995 jiwa di dunia sudah terkonfirmasi terpapar Covid-19 dan angka kematian dari kasus Covid-19 mencapai 1.313.919 jiwa². Sedangkan kasus Covid-19 di Indonesia dari bulan Maret 2020 sampai tanggal 16 November 2020 terus mengalami peningkatan sebanyak 3.341.160 jiwa yang terkonfirmasi positif dan 470.648 jiwa meninggal dunia³.

COVID-19 telah menyebabkan krisis kesehatan global dengan meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi dan meninggal setiap hari. Berbagai negara telah mencoba mengendalikan penyebarannya dengan tindakan preventif yang mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Rekomendasi standar *World Health Organization* untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama masyarakat^{4,5,6}.

Distribusi perilaku masyarakat menunjukkan masyarakat telah mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, namun menemukan masih ada 35,5% yang mengaku jarang menggunakan masker saat keluar rumah dan 6,7% yang mengaku tidak menggunakan masker saat keluar rumah^{7,8}.

Ibu hamil, bersalin dan nifas merupakan salah satu kelompok yang rentan tertular Covid 19. Jika ibu tertular COVID-19, maka bayi yang dilahirkan nantinya maupun bayi yang sedang disusui nya sangat berpotensi untuk tertular juga. Daya tahan bayi sangat rentan, sehingga risiko terjadinya morbiditas bahkan mortalitas sangat tinggi. Kondisi ibu dan bayi tentunya tidak bisa lepas dari peran keluarga disekitar ibu. Walaupun ibu mampu dan taat menerapkan protokol COVID-19, namun jika keluarga tidak menerapkannya akan percuma saja. Keluarga di sekitar ibu akan menularkan kepada ibu dan bayinya^{6,9}.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku pelaksanaan pencegahan Covid 19 pada keluarga ibu hamil, bersalin dan nifas di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh keluarga ibu hamil, bersalin dan nifas di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat dengan jumlah sampel sebanyak 112 orang yang diambil menggunakan purposive sampling. Penelitian dilakukan selama Bulan Januari-Februari 2021 dengan penyebaran kuesioner melalui google form. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif untuk menggambarkan penerapan protokol pencegahan penularan Covid-19 melalui deskripsi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	n(%)
Pendidikan	
SMP	3 (2,7)
SMA	64 (57,1)
PT	45 (40,2)
Pekerjaan	
Pedagang	13 (11,6)
Wiraswasta	39 (34,8)
Karyawan swasta	43 (38,4)
PNS	9 (8)
Tidak Bekerja	8 (7,2)
Status keluarga	
Suami	104 (92,9)
Ayah/Ibu	2 (1,8)
Saudara	6 (5,4)
Jumlah anak	
1	36 (32,1)
2	56 (50)
3	18 (16,1)
4	2 (1,8)
Status Tinggal	
Serumah	112(100)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berpendidikan SMA (57,1%), bekerja sebagai karyawan swasta (38,4%), status dalam keluarga merupakan seorang suami (92,9%) dan mempunyai 2 orang anak (50%).

Perilaku responden

Tabel 2
Perilaku Pelaksanaan Protokol Pencegahan Covid 19
Pada Keluarga Ibu Hamil, Bersalin Dan Nifas
Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Perilaku	76,57	3,184	66	86

Berdasarkan tabel di atas diketahui mean sebesar 76,57, standar deviasi sebesar 3,184 dan rentang menunjukkan nilai minimum yaitu 66 dan maksimum sebesar 86. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden mempunyai perilaku yang baik dalam melakukan pencegahan penularan covid.

Tabel 3
Kategori Perilaku Pelaksanaan Protokol Pencegahan Covid 19
Pada Keluarga Ibu Hamil, Bersalin Dan Nifas
Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat

Perilaku	n (%)
Baik	81 (72,3)
Cukup	31 (27,7)

Tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku responden dalam melakukan Pencegahan Covid 19 Pada Keluarga Ibu Hamil, Bersalin Dan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Barat mayoritas dalam kategori yang baik (72,3%).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi^{5,9,10}.

Masyarakat khususnya keluarga ibu hamil, bersalin dan nifas memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial^{9,10}.

Prinsip pencegahan penularan Covid-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus dengan beberapa tindakan, seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain (apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis); membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer, selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus), menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan^{11,12}.

Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum¹³.

Selain pelaksanaan protokol pencegahan Covid-19, pada PMB yang melayani persalinan menyediakan *delivery chamber* yang digunakan untuk menolong persalinan. Hal ini tentunya sangat berguna sekali dalam mencegah penularan COVID-19 pada tenaga kesehatan yang menolong ibu bersalin, bayi serta keluarga ibu yang menemani selama proses persalinan. Selain itu, ibu hamil pada

trimester III atau ibu yang memasuki proses persalinan diwajibkan untuk dilakukan *rapid test* terlebih dahulu sebagai salah satu langkah dalam *screening* COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar responden telah melakukan protokol pencegahan COVID 19 dengan baik, namun masih ada sebanyak 27,7% responden mempunyai perilaku yang cukup dalam pelaksanaannya. Keluarga responden merupakan orang yang nantinya paling banyak berinteraksi dengan ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi yang merupakan kelompok yang rentan dalam penularan COVID-19. Jika keluarga tidak hati-hati, maka peluang anggota keluarga tersebut untuk menularkan COVID-19 kepada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi sangat tinggi dan hal ini tentunya dapat berakibat fatal bagi ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi. Ke depannya diharapkan anggota keluarga ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi ini mampu dengan baik menerapkan protokol pencegahan penularan COVID-19 dengan baik sehingga risiko ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi untuk tertular dapat dihindari serta menegur jika ada masyarakat yang tidak melakukan Tindakan yang merupakan protokol pencegahan COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. BNPB. *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19*. 2020. Available from: [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/Pedoman Perubahan Perilaku 18102020.pdf%0Ahttps://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19](https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi_Edukasi/Pedoman_Perubahan_Perilaku_18102020.pdf%0Ahttps://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-perubahan-perilaku-penanganan-covid-19)
2. World Health Organization (WHO). *Data Kasus Positif Covid-19*. 2020. Available from <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Data Kasus Positif Covid-19*. 2020. Available from <https://www.kemkes.go.id/>
4. World Health Organization (WHO). *Definisi Coronavirus*. 2019. Available from <https://www.who.int/indonesia>
5. Hairunisa, N., & Amalia, H. Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100. 2020. Available from: <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>.
6. Wu, Y.C., Chen, C. S., & Chan, Y. J. The outbreak of COVID-19: An overview. *Journal of The Chinese Medical Association*, 83(3), 217-220. 2019. Available from: <http://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>
7. Pratiwi, A. D. Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna. *Literacy Institute*, 52–57. 2020.
8. Purnamasari, I., & Rahayani, A. E. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33-42. 2020. Available from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta; 2020.
10. Perdatin. *Pedoman Tatalaksana COVID-19 Edisi 2*. Jakarta; 2020.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta: 2020.
12. Singhal, T. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4): 281–286. 2020. Available from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7090728/>

13. Pradana, A Casman, N. *Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia* The, 09(02), 61–67. 2020